

ANALISIS SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN PEMERINTAH KOTAMADYA JAKARTA BARAT BERBASIS WEB

Dian Hartanti, S.Kom

Perum. Irigasi Danita. Jl. Irida Barat XXII

Blok E.7 No. 11 Rt 015/RW 014

Bekasi 17112

Email : dhianiez_smart@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dibuatnya Sistem Informasi Kepegawaian ini adalah untuk dapat menghasilkan suatu sumber informasi yang akurat, tepat guna juga efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan teknologi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan alat perancangan yaitu diagram arus data yang dimulai dengan diagram konteks sampai dengan diagram yang lebih rinci untuk menggambarkan sistem. Normalisasi dan Entity Relationship Diagram digunakan untuk perancangan database. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Kantor Pengelola Teknologi Informasi (KPTI) Kotamadya Jakarta Barat, dimana dalam hal ini KPTI telah menerapkan suatu sistem informasi berbasis web yang sangat berharga dan mudah digunakan oleh pegawai Pemerintah.

Kata Kunci : Sistem, Sistem Informasi, Simpeg, Kepegawaian.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia informasi yang semakin meningkat seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi komputer yang mampu menunjang berbagai kebutuhan dan permintaan informasi dari pengguna membuat informasi telah menjadi suatu kebutuhan utama dalam perusahaan. Oleh karena itu, sarana yang cepat dan tepat untuk mengakses, mengolah dan menyimpan sumber informasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan usaha.

Dalam kegiatan perusahaan, perangkat lunak merupakan bagian yang sangat penting. Perangkat lunak memberikan suatu peran yang sangat penting dalam kelancaran kegiatan perusahaan, seperti kemampuan untuk melakukan pengolahan,

penyimpanan dan pengaksesan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat. Dengan adanya perangkat lunak, diharapkan data yang ada dapat disimpan secara teratur, sehingga pengaksesan dan pengolahan data dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Pada kesempatan ini, Kantor Pengelola Teknologi Informasi (KPTI) Kotamadya Jakarta Barat, merupakan lembaga pemerintahan yang menyusun rencana penerapan dan pendayagunaan teknologi informasi dan telematika, menyadari akan manfaat menggunakan perangkat lunak dan berusaha untuk membangun sistem yang mendukung penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan informasi dengan harapan proses kegiatan menjadi lebih mudah, cepat dan akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Informasi adalah data yang telah dikonversikan menjadi bentuk yang berarti dan berguna bagi pengguna akhir yang spesifik. Pendapat lain mengatakan, informasi adalah data yang telah diolah kedalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami didalam keputusan sekarang maupun masa depan

Bila disimpulkan, analisis sistem informasi kepegawaian adalah menyelidiki rancangan suatu sistem yang terdiri dari kumpulan data yang diorganisir dan berkaitan antara satu tabel dengan tabel lainnya dalam sebuah komputer dan sekumpulan program yang memungkinkan beberapa pemakai untuk dapat mengaksesnya dan memanipulasi file (tabel-tabel) tersebut yang bertujuan untuk membantu mengelola dan mengatur arus orang-orang (pegawai) yang ada dalam lingkungan organisasi juga dapat digunakan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan

- **Alat Bantu Perancangan Sistem**

Untuk merancang sebuah sistem dengan kualitas yang baik diperlukan beberapa alat perancangan sistem, diantaranya : (a) Data Flow Diagram, (b) Entity Relationship Diagram, (c) Normalisasi dan (d) Kamus Data.

- **Data Flow Diagram (DFD)**

Data Flow Diagram (DFD) adalah alat bantu dalam pembuatan model yang memungkinkan perancang sistem untuk menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungkan satu sama lain dengan alur data, baik secara

manual maupun secara komputerisasi

- **Komponen DFD**

Data Flow Diagram memiliki empat komponen, yaitu terminator, proses, data store dan data flow.

- **Komponen Terminator**

Terminator mewakili entitas eksternal yang berkomunikasi dengan sistem sedang dikembangkan. Biasanya terminator dikenal dengan nama entitas (eksternal), sumber atau tujuan (source atau sink).



Gambar 1 Lambang Komponen Terminator

Sumber : Al-Bahra Bin Ladjamudin, Analisis dan Desain Sistem Informasi, hal 72

- **Komponen Proses**

Komponen proses menggambarkan bagian dari proses sistem yang mentransformasikan input menjadi output. Proses diberi nama untuk menerangkan kegiatan / proses apa yang sedang dilakukan. Pemberian nama proses dilakukan dengan menggunakan kata kerja transitif (kata kerja yang membutuhkan objek).

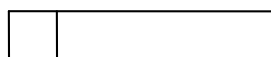


Gambar 2 Lambang Komponen Proses

Sumber : Al-Bahra Bin Ladjamudin, Analisis dan Desain Sistem Informasi, hal 72

- **Komponen Data Store**

Data store digunakan untuk membuat model sekumpulan paket data. Nama yang diberikan pada data store menggunakan kata benda jamak. Data store ini berkaitan dengan penyimpanan seperti file atau database yang berkaitan dengan penyimpanan secara komputerisasi.

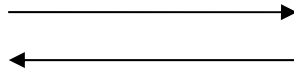


Gambar 3 Lambang Komponen Data Store

Sumber : Al-Bahra Bin Ladjamudin, Analisis dan Desain Sistem Informasi, hal 72

- **Komponen Data Flow / Alur Data**

Data Flow / Alur Data direpresentasikan dengan anak panah yang menunjukkan arah menuju ke dan keluar dari suatu proses. Alur data ini digunakan untuk menerangkan perpindahan data atau satu paket data dari satu bagian sistem ke bagian lainnya.



Gambar 4 Lambang Komponen Alur Data

Sumber : Al-Bahra Bin Ladjamudin, Analisis dan Desain Sistem Informasi, hal 72

- **Levelisasi Data Flow Diagram**

Penggambaran dari suatu sistem dengan menggunakan Data Flow Diagram dimulai dengan satu diagram konteks yang merupakan Data Flow level tertinggi. Diagram konteks menggambarkan sistem dengan lingkungan luar sistem yang berhubungan secara langsung.

Level yang kedua adalah diagram zero atau diagram level nol. Diagram ini merupakan penguraian (dekomposisi) dari proses sistem yang ada pada diagram konteks. Dengan kata lain, diagram zero menggambarkan hubungan proses utama yang ada di dalam sistem, baik hubungan dengan terminator, proses maupun data store.

Level berikutnya adalah diagram level satu, level dua dan seterusnya sampai level detail. Diagram level satu adalah hasil dekomposisi dari proses-proses yang ada pada diagram zero. Diagram level dua adalah hasil dekomposisi dari proses-proses yang ada pada diagram level satu dan seterusnya. Sedangkan diagram level detail adalah Data Flow Diagram yang memiliki proses terkecil yang berarti proses tersebut sudah tidak dapat didekomposisikan kembali.

- **Entity Relationship Diagram**

ERD adalah model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antar penyimpanan (dalam DFD). Karena itu, ERD berbeda dengan DFD (DFD memodelkan fungsi sistem), atau dengan STD (state transition diagram, yang memodelkan sistem dari segi ketergantungan terhadap waktu).

ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data, karena hal ini relative kompleks. Dengan ERD kita dapat menguji model dengan mengabaikan proses yang harus dilakukan. Dan dengan ERD kita mencoba menjawab pertanyaan seperti; data

apa yang kita perlukan? Bagaimana data yang satu berhubungan dengan data yang lain?

ERD menggunakan sejumlah notasi dan symbol untuk menggambarkan struktur dan hubungan antar data pada dasarnya ada tiga macam simbol yang digunakan yaitu :

Entiti: Entiti adalah suatu obyek yang dapat diidentifikasi dalam lingkungan pemakai, sesuatu yang penting bagi pemakai dalam konteks sistem yang akan dibuat. Sebagai contoh pelanggan, pekerja, dan lain-lain

Atribut: Entiti mempunyai elemen yang disebut atribut, dan berfungsi mendeskripsikan karakter entiti. Sebagai contoh atribut nama pekerja dari entiti pekerja

Hubungan: Entiti dapat berhubungan satu sama lain. Hubungan ini dinamakan **relationships (relasi)**.

Pada suatu hubungan dan tidak jadi masalah berapapun derajat hubungannya, antar entiti selalu ada tiga jenis hubungan biner yaitu:

Satu ke satu, yaitu jika dalam suatu perusahaan ada peraturan yang mengharuskan satu supir hanya boleh menangani satu kendaraan karena alasan tertentu dan khusus.



Gambar 5 Hubungan 1 ke 1

Sumber : Husni Iskandar P & Kusnassriyanto, Pengantar Perancangan Sistem, hal 36

Satu ke banyak atau banyak ke satu, yaitu jika dalam suatu badan pendidikan selalu digunakan asumsi bahwa satu kelas terdiri dari banyak siswa tetapi tidak sebaliknya, yaitu satu siswa tidak dapat belajar pada kelas yang berbeda



Gambar 6 Hubungan 1 ke M

Sumber : Husni Iskandar P & Kusnassriyanto, Pengantar Perancangan Sistem, hal 37

Banyak ke banyak, yaitu jika dalam dunia musik ada banyak personil yang bermain dalam banyak grup, misalnya x bermain di grup metal, jazz dan pop, di lain pihak grup metal mempunyai personil y, z dan x.



Gambar 7 Hubungan M ke N

Sumber : Husni Iskandar P & Kusnassriyanto, Pengantar Perancangan Sistem, hal 37

- **Normalisasi**

Semua relasi dalam relasional database selalu sudah ternormalisasi, dalam arti bahwa semua sudah didefinisikan terhadap domain sederhana, yaitu domain yang hanya berisi nilai atomik. Normalisasi lanjutan berusaha untuk menghilangkan atau mengurangi duplikasi data agar mendapatkan bentuk yang baik, hemat tempat, hemat waktu, hemat biaya dan memberikan respon yang baik dan cepat.

Semua relasi dikatakan sudah berada pada bentuk normalisasi tertentu bila memenuhi beberapa batasan tertentu pada tingkat tersebut. Tingkat normalisasi yang lebih tinggi dianggap lebih baik dari tingkat dibawahnya.

- **Tingkat Normalisasi :**

1. Relasi umum (yang belum dan yang sudah ternormalisasi)
2. Relasi 1 NF (*First Normal Form*) yang sudah ternormalisasi
3. Relasi 2 NF (*Second Normal Form*)
4. Relasi 3 NF (*Third Normal Form*)
5. Relasi BCNF (*Boyce Codd Normal Form*)
6. Relasi 4 NF (*Fourth Normal Form*)
7. Relasi PJ / NF (*Project Join Normal Form*) atau 5 NF (*Fifth Normal Form*)

Suatu atribut Y disebut bebas secara fungsional terhadap atribut X dalam suatu relasi R bila setiap nilai X di R hanya memiliki satu hubungan ketergantungan dengan nilai Y di R pada suatu saat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pengelola Teknologi Informasi (KPTI) Kotamadya Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode :

- **Wawancara**

Dengan mengadakan wawancara pada piha instansi yang terkait

- **Observasi**

Dengan mengamati kegiatan yang berlangsung di instansi ini secara langsung, yaitu

KPTI Kotamadya Jakarta Barat yang menjadi obyek penelitian penulis.

Dalam mengembangkan sistem informasi kepegawaian ini juga diperlukan suatu tahap daur hidup pengembangan sistem (SDLC) dimana langkah-langkah dari setiap tahapan yang secara garis besar terbagi dalam tiga kegiatan utama, yaitu : Analisis Sistem, Perancangan sistem dan Implementasi sistem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

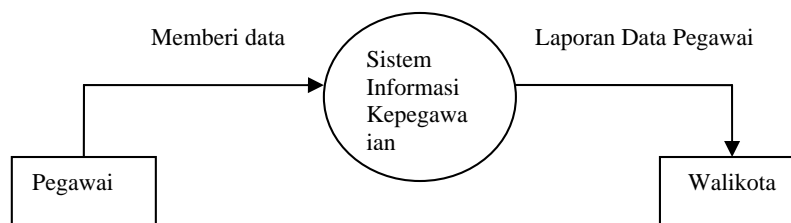
➤ Analisis Sistem

Sistem kepegawaian Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat sebelum diadakannya SIMPEG adalah masih manual atau belum terkomputerisasi, kemudian dikembangkan lagi dengan sistem lokal dimana server hanya terhubung ke beberapa komputer saja dan juga hanya bisa digunakan pada komputer yang di dalamnya diinstal aplikasi sistem informasi kepegawaian tersebut. Oleh karena itu untuk mempermudah semua pegawai mendapatkan informasi kepegawaian mereka dengan mudah dan akurat maka dikembangkan lagi sistem informasi kepegawaian berbasis web. Informasi yang dibutuhkan Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat dengan asumsi bahwa pegawai yang diinputkan datanya sudah menjadi pegawai tetap.

➤ Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan bagian yang paling penting dalam pengembangan suatu sistem informasi dan salah satu komponen sistem yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem adalah output atau keluaran.

Berikut ini adalah Sistem Informasi Kepegawaian yang tergambar dalam diagram konteks

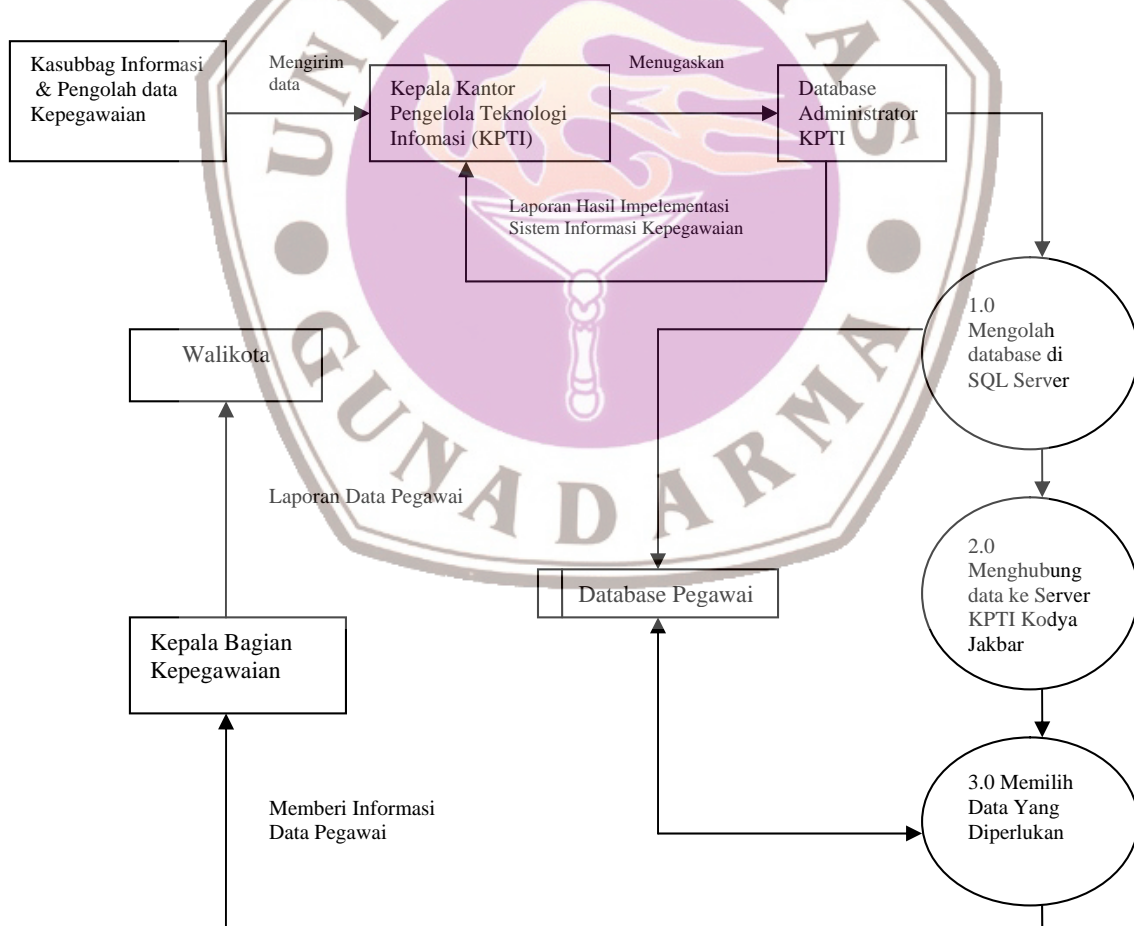


Gambar 8 Diagram Konteks Sistem Informasi Kepegawaian Pemerintah Kotamadya Jakbar

Pada proses ini terdiri dari 2 entitas dan 1 proses, dimana entitas pegawai dan walikota merupakan entitas eksternal.

Entitas Pegawai bertindak sebagai sumber informasi/data, dimana pegawai melakukan pengisian data mereka pada form yang diberikan oleh bagian kepegawaian. Data tersebut berupa data pribadi, riwayat pangkat, riwayat jabatan, riwayat eselon, riwayat pendidikan, riwayat pelatihan, riwayat seminar, riwayat penghargaan, riwayat kunjungan.

Entitas Walikota juga hanya bertindak sebagai tujuan informasi/data sebagai bahan pertimbangan untuk promosi jabatan dan keperluan lainnya yang berhubungan dengan kepentingan pegawai.

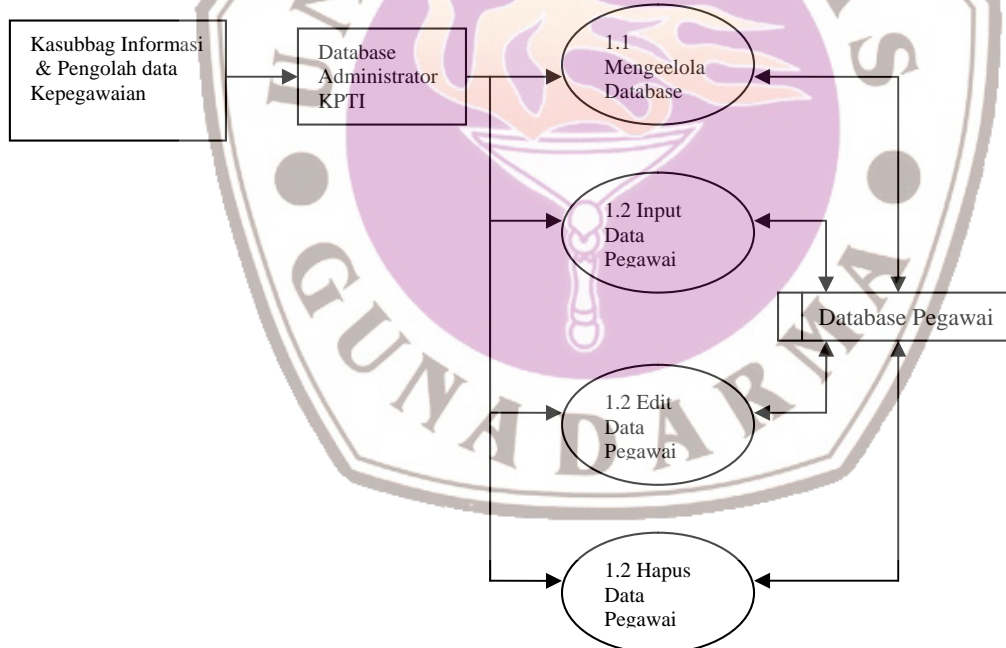


Gambar 9 Diagram Zero / Level-1

Proses yang berlangsung pada diagram zero ini adalah sebagai berikut :

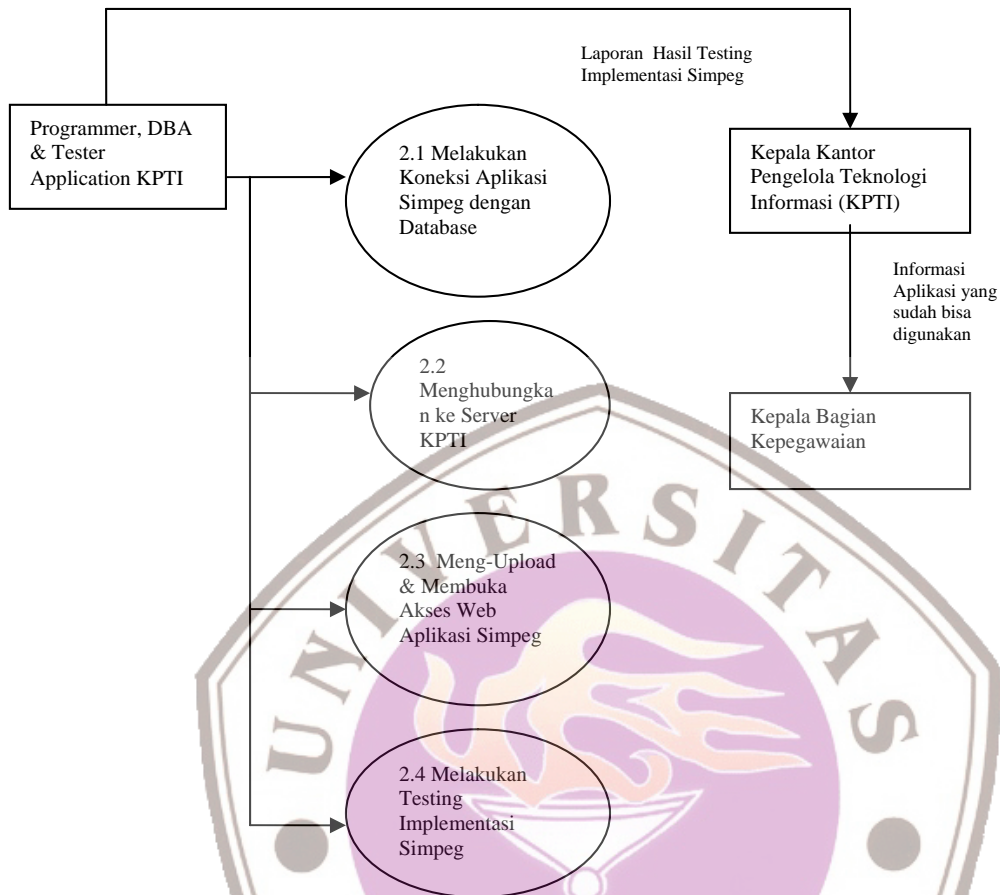
Kasubbag informasi dan pengolah data kepegawaian mengirimkan informasi berupa data-data pegawai PNS. Kesemua data itu diberikan kepada Kantor Pengelola

Teknologi Informasi (KPTI) Kotamadya Jakarta Barat untuk dapat diproses lebih lanjut oleh seorang database administrator KPTI yang bertugas mengolah data tersebut pada program PHP dan database SQL Server. Setelah data tersebut diolah di database SQL Server, seorang administrator kemudian menghubungkan database tersebut ke server KPTI agar data yang diperlukan dapat dibuka dan dipilih juga dipergunakan untuk kepentingan pegawai di lingkungan Kotamadya Jakarta Barat melalui web. Kemudian setelah SIMPEG itu diimplementasikan, staf ahli KPTI yang terdiri dari programmer, database administrator dan tester application memberikan laporan hasil implementasi sistem kepada kepala KPTI. Kepala bagian kepegawaian menerima laporan data kepegawaian melalui Sistem Informasi Kepegawaian tersebut yang kemudian diberikan kepada Walikota bila sewaktu-waktu diperlukan.



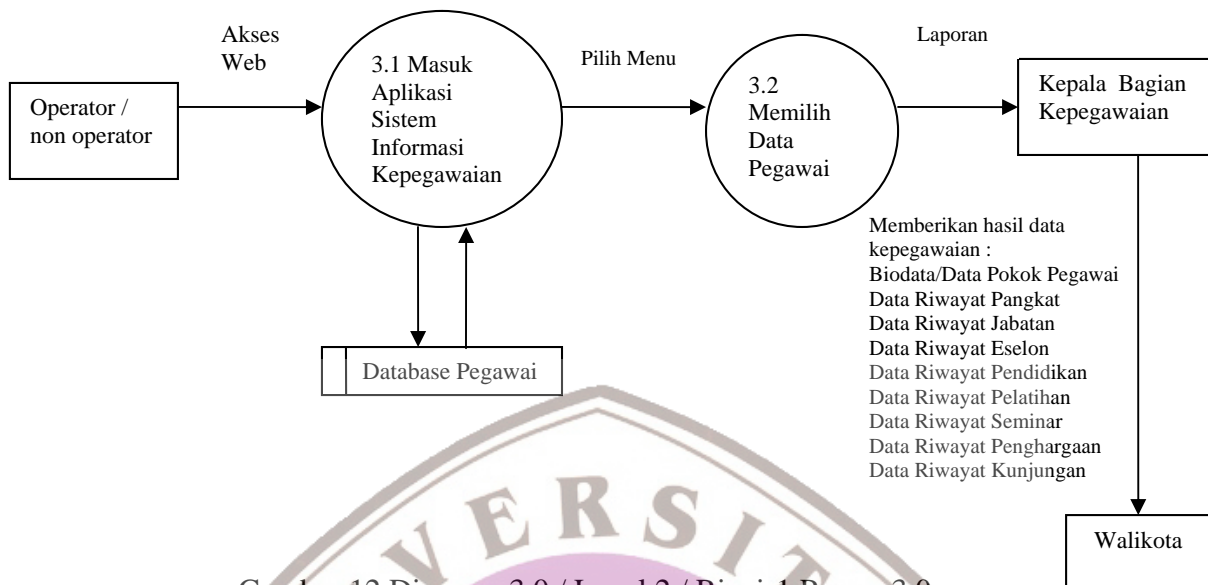
Gambar 10 Diagram 1.0 / Level 2 / Rinci-1 Proses 1.0

Pada diagram 1.0 / level 2 / rinci-1 proses 1.0, memperlihatkan proses yang berlangsung ketika Kasubbag informasi & pengolah data kepegawaian memberikan data pegawai kepada pihak KPTI kemudian staf KPTI yaitu seorang database administrator melakukan pengelolaan database, penginputan data pegawai baru, pengeditan data terbaru dan penghapusan data pegawai yang sudah bukan termasuk PNS Walikotamadya Jakarta Barat



Gambar 11 Diagram 2.0 / Level 2 / Rinci-1 Proses 2.0

Pada diagram 2.0 / level 2 / rinci-1 proses 2.0, programmer, database administrator dan tester application KPTI melakukan tugas mereka masing-masing, yaitu melakukan koneksi aplikasi simpeg dengan database, menghubungkan ke server KPTI, mengupload dan membuka akses web aplikasi simpeg dan melakukan testing implementasi pada sistem informasi kepegawaian tersebut, kemudian seorang tester application memberikan laporan kepada kepala KPTI bahwa aplikasi SIMPEG sudah bisa digunakan, dan informasi tersebut diteruskan kepada kepala bagian kepegawaian.



Gambar 12 Diagram 3.0 / Level 2 / Rinci-1 Proses 3.0

Pada diagram 3.0/level 2/rinci-1 proses 3.0 memperlihatkan proses yang berlangsung ketika walikota membutuhkan informasi data seorang pegawai untuk menjadi bahan pertimbangannya apakah seorang pegawai layak mendapatkan promosi jabatan, kenaikan pangkat atau golongan dan sebagainya. Oleh karena itu seorang walikota membutuhkan laporan data pegawai dengan menerima laporan dari kepala kepegawaian melalui aplikasi sistem informasi kepegawaian ini. Penjelasan pada proses ini adalah sebagai berikut : seorang operator/staf KPTI Kotamadya Jakarta Barat atau non operator, yang dimaksud non operator disini adalah staf bagian kepegawaian yang tidak mempunyai andil dalam pembuatan sistem informasi kepegawaian ini, mereka baik staf KPTI maupun staf bagian kepegawaian bisa sama-sama melakukan akses ke aplikasi sistem informasi kepegawaian karena web sistem informasi kepegawaian ini telah di-*upload* dan terhubung internet. Cara agar agar dapat mengakses ke sistem informasi kepegawaian tersebut adalah dengan memasukkan alamat web SIMPEG yaitu: <http://walikota.barat.jakarta.go.id/simpeg/> kemudian tampil menu-menu yang diperlukan pegawai, setelah memilih menu yang diinginkan, pegawai dapat memilih data yang diperlukan untuk memberi laporan berupa data kepegawaian kepada kepala kepegawaian lalu kemudian kepala kepegawaian memberikan laporan data kepegawaian tersebut kepada Walikota untuk di proses lebih lanjut sebagai bahan pertimbangan promosi jabatan, kenaikan golongan ataupun kebutuhan lain seorang Pegawai Negeri Sipil Kotamadya Jakarta Barat.

➤ Perancangan Database

▪ Normalisasi

Normalisasi untuk sistem informasi kepegawaian kantor Walikotamadya Jakarta Barat dilakukan sampai 3 NF. Pada tahap normalisasi ini, atribut yang ditebalkan dan dimiringkan adalah *primary key* dari tabel tersebut. Sedangkan atribut yang dimiringkan dan digarisbawahi adalah foreign key dari tabel lain.

Yang dimaksud *primary key* adalah kunci utama yang menjamin keunikannya, sedangkan *foreign key* merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain. Berikut adalah tahapan-tahapan normalisasi

✓ Normalisasi pertama :

Pilih *primary key* dan *field* yang bergantung sepenuhnya pada *field* yang dijadikan *primary key* tersebut. Jadi entitas tabel tblAgama, tabel tblPerkawinan dan tabel tblJenisPegawai dipisahkan dari tabel tblStaff.

✓ Normalisasi kedua :

Pada normalisasi kedua ini akan dipecah tabel tblStaff menjadi beberapa tabel baru, yaitu tabel yang mempunyai field-field yang tidak bergantung sepenuhnya pada primary key. Jadi pada tahap ini dengan memisahkan entitas tabel tblRiwayatPendidikan, tabel tblRiwayatKunjungan, tabel tblRiwayatSeminar, tabel tblRiwayatPenghargaan, tabel tblPelatihan, tabel tblEselon, tabel tblPangkat dan tabel tblJabatan pada tabel tblStaff.

✓ Normalisasi ketiga :

Memecah tabel tblPangkat, tabel tblEselon, tabel tblJabatan dan tabel tblPelatihan, sehingga tidak ada lagi ketergantungan terhadap entitas yang bukan kunci. Jadi pada tahap ini, akan dipisahkan entitas tabel tblRiwayatKepangkatan dari tabel tblPangkat, memisahkan entitas tabel tblRiwayatEselon dari tabel tblEselon, memisahkan entitas tabel tblRiwayatJabatan dari tabel tblJabatan dan memisahkan entitas tabel tblRiwayatPelatihan dari tabelPelatihan.

Maka hasil dari normalisasi diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Dari Normalisasi

tblStaff		
<i>nip</i>	kelurahan	<i>kodeAgama</i>
<i>nrk</i>	kabupaten	<i>kodePerkawinan</i>
<i>password</i>	propinsi	<i>tglMulaiKerja</i>
<i>nama</i>	jenisKelamin	<i>kodeJenisPegawai</i>
<i>alamat</i>	tempatLahir	<i>lokasiKerja</i>
<i>kecamatan</i>	tanggalLahir	

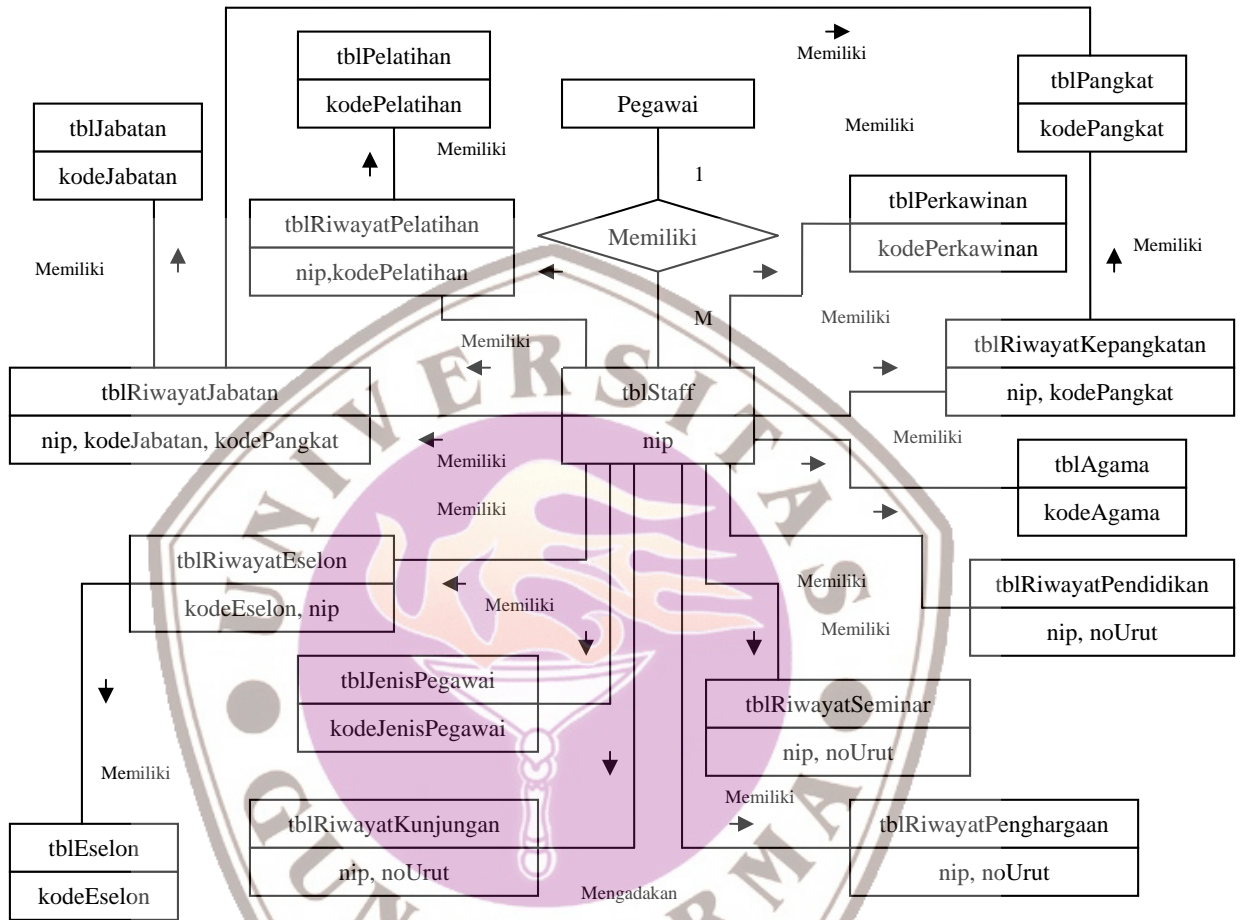
tblAgama	tblPerkawinan	tblJenisPegawai	tblJabatan	tblEselon
<i>kodeAgama</i>	<i>kodePerkawinan</i>	<i>kodeJenisPegawai</i>	<i>kodeJabatan</i>	<i>kodeEselon</i>
<i>namaAgama</i>	<i>statusPerkawinan</i>	<i>namaJenisPegawai</i>	<i>namaJabatan</i>	<i>namaEselon</i>

tblRiwayatPendidikan	tblRiwayatPenghargaan	tblRiwayatKunjungan	tblPelatihan
<i>nip</i>	<i>nip</i>	<i>nip</i>	<i>kodePelatihan</i>
<i>noUrut</i>	<i>noUrut</i>	<i>noUrut</i>	<i>namaPelatihan</i>
tingkat	namaPenghargaan	wilayah	<i>tglMulai</i>
namaPendidikan	thnPerolehan	tujuan	<i>tglAkhir</i>
jurusanPendidikan	namaInstansi	lamaKunjungan	tempat
ijazah	keterangan	pembiaya	
<i>tglIjazah</i>		keterangan	
tempat			
<i>namaKetuaPendidikan</i>			

tblRiwayatSeminar	tblRiwayatKepangkatan	TblRiwayatPelatihan
<i>nip</i>	<i>nip</i>	<i>nip</i>
<i>noUrut</i>	<i>kodePangkat</i>	<i>kodePelatihan</i>
<i>namaSeminar</i>	<i>namaPangkat</i>	<i>namaPelatihan</i>
Peranan	<i>tmtPangkat</i>	<i>tglMulai</i>
<i>tglSeminar</i>	<i>tglMulai</i>	<i>tglAkhir</i>
penyelenggara	golongan	ijazah
tempat	gajiPokok	<i>tglLulus</i>
keterangan	pejabatBerwenang	tempat
	noSK	keterangan
	<i>tglSK</i>	

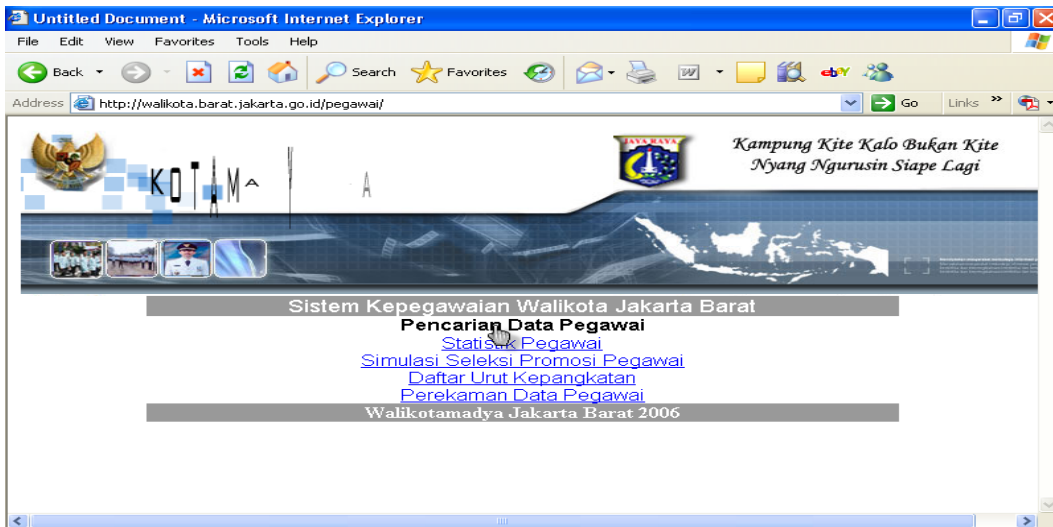
tblPangkat	tblRiwayatJabatan	TblRiwayatPelatihan
<i>kodePangkat</i>	<i>nip</i>	<i>nip</i>
<i>namaPangkat</i>	<i>kodeJabatan</i>	<i>kodePelatihan</i>
golongan	<i>kodePangkat</i>	<i>namaPelatihan</i>
	<i>namaJabatan</i>	<i>tglMulai</i>
	<i>tmtJabatan</i>	<i>tglAkhir</i>
	<i>tglAkhirJabatan</i>	ijazah
	golongan	<i>tglLulus</i>
	gajiPokok	tempat
	pejabatBerwenang	keterangan
	noSKJabatan	
	<i>tglSK</i>	

- Entity relationship Diagram



Gambar 13 ER-Model dengan Primary Key

Contoh salah satu menu tampilan web Simpeg Pemerintah Kotamadya Jakbar



KESIMPULAN DAN SARAN

➤ Kesimpulan

- ❖ Pada awal mula sistem informasi kepegawaian Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat adalah dengan cara manual.
- ❖ pada tahun 2001 dikembangkanlah sebuah sistem informasi kepegawaian khusus digunakan di lingkungan Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat, sistem aplikasi ini di buat menggunakan bahasa pemrograman VB dan database SQL Server
- ❖ Pada tahun 2006 dikembangkan dan dirancang lagi sebuah sistem informasi kepegawaian berbasis web dengan pemrograman PHP dan SQL Server
- **Manfaat :**
 - ✓ Pegawai dapat dengan mudah mendapatkan informasi seputar data pribadi mereka juga data lainnya secara cepat, akurat dan terpercaya kebenarannya. hanya dengan mengakses sistem itu melalui internet dari komputer mereka
 - ✓ Sistem informasi kepegawaian ini juga sangat membantu Walikota untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya sebagai pertimbangan promosi jabatan atau kenaikan pangkat seorang pegawai
 - ✓ Dengan adanya menu perekaman pegawai, seorang database administrator dapat lebih mudah menginput dan mengupdate data baru pegawai. Pada menu perekaman dilengkapi dengan user name dan password dan hanya orang yang berkepentingan yang memiliki akses pada menu ini.

➤ Saran

- ✓ Perbaiki segera menu-menu yang eror
- ✓ agar tampilan pada sistem ini lebih dirancang semenarik mungkin
- ✓ Diharapkan data baru pegawai segera di *update* dan di *edit*
- ✓ Diperlukan penambahan tenaga atau staf ahli yang bertugas mengelola *database* sistem informasi kepegawaian
- ✓ Sangat diperlukannya kerja sama dari berbagai pihak terkait yang ada di lingkungan Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat, terutama dari bagian Kantor Pengelola Teknologi Informasi (KPTI), bagian Kepegawaian Kotamadya Jakbar dan Pemda DKI Jakarta diharapkan dapat memperhatikan perkembangan sistem khususnya di bidang Teknologi Informasi juga evaluasi penyempurnaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benbasat, Izak dan Robert W. Zmud, **Journal The Identity Crisis Within the IS Discipline: Defining and Communicating the Discipline's Core Properties**, Management Information System Quarterly (27:2 2003), (<http://www.misq.org/archivist/vol/no27/issue2/Benbasat.html>)
- Bodnar, George H dan Williams S. Hopwood, 2001; **Accounting Information Systems**, Prentice Hall.
- D. Suryadi HS dan Bunawan, 1996; **Metodologi Pengembangan Sistem**, Gunadarma, Jakarta.
- _____, 1996; **Pengantar Siklus Pengembangan Sistem Informasi**, Gunadarma, Jakarta
- Humas Pemda DKI Jakarta, 2007; **Buku Daftar Nama & Alamat Pejabat Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta**, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Jakarta.
- Kristanto, Andri, 2004; **Rekayasa Perangkat Lunak**, Gava Media, Yogyakarta
- Kumorotomo, Wahyudi dan Subando Agus Margono, 1994; **Sistem Informasi Manajemen Organisasi-organisasi Publik**, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ladjamudin, Al-Bahara Bin., 2005; **Analisis Dan Desain Sistem Informasi**, Graha Ilmu, Tangerang.
- Pohan, Husni Iskandar dan Kusnassriyanto Saiful Bahri, **Pengantar Perancangan Sistem**, Erlangga, Jakarta
- Suryadi, 1990; **Pengantar Basis Data**, Gunadarma, Depok.
- Universitas Gunadarma, 2002; **Pedoman Penulisan Tesis**, Program Pasca Sarjana Universitas Gunadarma, Jakarta.
- _____, 1996; **Pengantar Sistem Informasi**, Gunadarma, Depok.
- Wahana Komputer, Tim Penelitian dan Pengembangan, 2006; **Mengembangkan Aplikasi Database Berbasis SQL Server dan Visual Basic.Net**, Salemba Infotek, Jakarta.
- Yessy Asri, 2002; Tesis : **Evaluasi dan Penyempurnaan Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru pada STMIK Bani Saleh Bekasi**, Program Pasca sarjana Magister Manajemen Universitas Gunadarma, Jakarta.